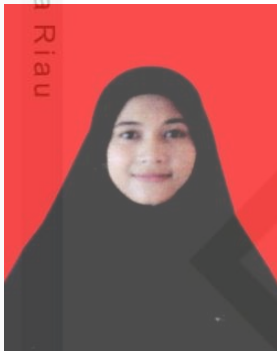


056/IAT-U/SU-S1/2021

**PARADIGMA RIYA' DALAM SEDEKAH SURAT  
AL-BAQARAH AYAT 263-264 (STUDI KOMPARATIF  
PENAFSIRAN AL-QURTHUBI DAN WAHBAH AL-ZUHAILI)**

**SKRIPSI**

**Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir**



Disusun Oleh :

**Sari Yani**  
**NIM:11730223115**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**

**Pembimbing II**

**Dr. Adynata, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/ 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Ali Akbar., MIS**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota  
Perihal

Dinas  
pengajuan Skripsi

An. Sari Yani

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin UIN

Sultan Syarif Kasim Riau

di- Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : SARI YANI

NIM : 11730223115

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Paradigma *Riya'* dalam Sedekah Surat al-Baqarah Ayat  
263-263 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan  
Wahbah al-Zuhaili

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Maret 2021

Pembimbing

  
**Dr. H. Ali Akbar., MIS**

**NIP/NIK.196412171991031001**

1. Dilampirkan dan ditandatangani oleh pembimbing dan disetujui oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
2. Dilampirkan dan ditandatangani oleh pembimbing dan disetujui oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Adynata, M. Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota

Perihal

Dinas

pengajuan Skripsi

An. Sari Yani

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di- Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : SARI YANI  
NIM : 11730223115  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Paradigma *Riya'* dalam Sedekah Surat al-Baqarah Ayat  
263-264 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan  
Wahbah al-Zuhaili

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Maret 2021

Pembimbing II

**Dr. Adynata, M. Ag**

**NIP. 197705122006041006**

2. Diarahkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 4. Diarahkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 5. Diarahkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 6. Diarahkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tersebut dengan mencantumkan dan menyebutkan sumber.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Paradigma *Riya'* dalam Sedekah Surat al-Baqarah Ayat 263-264 (Studi Kompratif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili)

Nama : Sari Yani  
Nim : 11730223115  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Juli 2021

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

**Lukmanul Hakim, S.Ud.MIRKH.,Ph.D**  
NIP. 130 317 088

Ketua/Penguji I

**Dr. H. M. Kidwan Hasbi, Lc., M.Ag**  
NIP. 197006172007011033

Penguji III

**Dr. H. Nixson Husin, Lc., M.Ag**  
NIK. 196701132006041002

Penguji IV

**Dr. Alpizar, M.Si**  
NIP. 196406251992031004

MENGETAHUI

Hak cipta dilindungi undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



Nama

: Sari Yani

Nim

: 11730223115

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Semester

: 8

Jenjang

: S1

Judul Skripsi

: Paradigma *Riya'* dalam Sedekah Surat al-Baqarah Ayat 263-264  
(Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili)

Skrripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan

Mengetahui

Pekanbaru, 7 April, 2021

Ketua Program Studi

Disetujui oleh,

Penasihat Akademik

Ani Arni, S.Th.I.M.Ag)

(Dr. H. Masvhi Putra, Ec., M.Ag)

NIP. 198201172009122006

NIP. 197104222007011019

UIN SUSKA RIAU



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Yani  
 NIM : 11730223115  
 Tempat/ Tgl. Lahir : p. karto/ 11 November 1998  
 Program Studi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : **“Paradigma Riya’ dalam Sedekah Surat al-Baqarah Ayat 263-264 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagia-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 8 Juni 2021



*Sari Yani*

Sari Yani

NIM. 11730223115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO HIDUP

**KESUNGGUHAN BISA MENGALAHKAN KERAGUAN  
KUNCINYA ADA KEMAUAN DAN TEKAD YANG KUAT  
DIBARENGI DENGAN IKHTLAR DAN DOA**



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbi 'Alamin* segala puji hanya milik Allah SWT. Aku memuji-Nya, dan meminta kepada-Nya, dan aku berlandung kepada-Nya dari pada kejahatan pada diriku, dan dari pada keburukan perbuatan ku. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka ia tak akan berada dalam kesesatan, dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya ia akan berada dalam kesesatan.

Ucapan syukur hanyalah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan taufik-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa ada halangan dan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini sungguh membutuhkan kerja keras, kesabaran, dan konsisten guna menghasilkan penelitian yang akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Skripsi “Paradigma Riya’ dalam Sedekah Surat al-Baqarah ayat 263-264 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili)” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Kebahagiaan tak ternilai penulis rasakan karena dapat menyelesaikan tulisan ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Sebagai tanda syukur dan terimakasih yang sangat dalam atas tunjuk ajar, bimbingan, dan nasehat baik berupa moral maupun material maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

1. Ayahanda Ahmad Yasin dan Ibunda Paridah tercinta serta kakakku tercinta Komarianti dan Syamsiah, dan semua keluarga yang telah memberikan motivasi, do’a dan dukungan lahir bathin, semoga Allah SWT memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, Selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah mengantarkan penulis hingga menyelesaikan program S1.
4. Ibu Jani Arni, M.Ag, Selaku Ketua Program Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir beserta Bapak, Ibu TU dan semuanya yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama ini.
6. Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Adynata, M.Ag selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan. Semoga Allah berikan derajat yang tinggi. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat.
9. Teruntuk sahabat-sahabat penulis, Dian Agustia, Soleha, Fitri Ramayanti, Nur Hidayah Binti Kamaruddin, Meysyitoh Sari, Yunika Aprilia, Nur Aisyah, Pera Novita Sari, Nisa Armila, Lili Maryanti, Juliana, Nur Ainun, yang telah memberikan support dan do'anya.
10. Teruntuk keluarga Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir khususnya angkatan 2017, kelas B, yang telah memberikan support dan do'anya.

Pekanbaru, 8 Juni, 2021

**Sari Yani**

**Nim:11730223115**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Paradigma *Riya'* dalam Sedekah Surat al-Baqarah ayat 263-264 (Studi Kompratif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili), meneliti tafsir yang menjadi argumentasi pandangan Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264. Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ambil dari judul ini adalah bagaimana penafsiran kedua tokoh mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264, serta bagaimana paradigma masyarakat mengenai *riya'* dalam sedekah. Penelitian ini tergolong kepada penelitian *library research* dan metode penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni mengenalisa beserta menggambarkan bagaimana perbedaan antara penafsiran Al-Qurthubi dengan Wahbah al-Zuhaili mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264. Penulis juga dibantu oleh sumber-sumber yang kuat yakni sumber data primer yakni tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Wahbah al-Zuhaili. Sedangkan data sekunder adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 yaitu bersedekah dibarengi dengan perbuatan *riya'* maka pahalanya seperti debu yang bertaburan yang tidak ada artinya hanya sia-sia saja, tetapi yang membedakan penafsiran kedua tokoh adalah mengenai *riya'* dalam sedekah tafsir yang pertama yakni Al-Qurthubi beliau menjelaskan dalam tafsirannya orang yang *riya'* dalam sedekah termasuk juga golongan orang kafir yang tidak beriman kepada Allah SWT. Selanjutnya metode dalam menafsirkan.

Kata Kunci : *paradigma, riya' sedekah, al-Baqarah*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis entitled *Riya' Paradigm in Al-Baqarah Surah al-Baqarah verses 263-264 (Comparative Study of Al-Qurthubi and Wahbah al-Zuhaili's Interpretation)*, examines the interpretation which is the argumentation of Al-Qurtubi and Wahbah al-Zuhaili's views regarding the *riya'* paradigm in alms Surah al-Baqarah verses 263-264. The formulation of the problem that the writer can take from this title is how the two figures interpret the paradigm of *riya'* in al-Baqarah verse 263-264, and how the community's paradigm regarding *riya'* in alms. This research is classified as library research and the research method is descriptive analysis, which is to identify and describe how the differences between the interpretations of Al-Qurtubi and Wahbah al-Zuhaili regarding the *riya'* paradigm in al-Baqarah verses 263-264. The author is also assisted by strong sources, namely the primary data source, namely the interpretation of Al-Qurtubi and the interpretation of Wahbah al-Zuhaili. While the secondary data is literature related to the research title: al-Zuhaili regarding the paradigm of *riya'* in al-Baqarah verse 263-264, namely giving charity together with the act of *riya'*, the reward is like dust that is scattered with no meaning, it is just in vain, but what distinguishes the interpretation of the two figures is about *riya'*. in the first alms interpretation, namely Al-Qurtubi, he explained in his interpretation People who are *riya'* in alms are also among the disbelievers who do not believe in Allah SWT. Furthermore, the method in the interpreting.

Keywords: *paradigm, riya', alms, al-Baqarah*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## مستخلص

هذه الرسالة بعنوان نموذج رياء في البقرة الآيات 263-264 (دراسة مقارنة لتفسير القرطبي ووهبة الزهيلي) تبحث في التفسير الذي هو حجة القرطبي ووهبة الزهيلي .بخصوص نموذج الرياء في الزكاة سورة البقرة الآيات 263-264 إن صياغة المشكلة التي يمكن للمؤلف أن يأخذها من هذا العنوان هي كيفية تفسير الشخصين لنموذج الريا في البقرة الآيات 263-264 وكيف أن نموذج المجتمع فيما يتعلق بالرياء في الصدقة .يصنف هذا البحث على أنه بحث مكتبات ومنهج البحث هو التحليل الوصفي ، وهو تحديد ووصف كيفية استخدام الفروق بين تفسيرات القرطبي ووهبة الزهيلي في نموذج الريا في البقرة الآية .263-264 كما استعان المؤلف بمصادر قوية وهي مصادر البيانات الأولية وهي :تفسير القرثبي وتفسير وهبة 2 ذات الصلة بعنوان الدراسة ، ومن هذا البحث يمكن الاستنتاج أن تفسير القرآن والقرطبي ووهبة الزهيلي في نموذج الرياء في البقرة 263-264 في الصدقة ، وهي صدقة بالرياء ، الأجر مثل الغبار الذي يتناثر بلا معنى ، إلا عبثًا ، ولكن ما يميز تفسير الرقمين هو الرياء في تفسير الزكاة الأول وهو القرطبي الذي شرحه في تفسيره ورياء الصدقات هم أيضا من الكفار الذين لا يؤمنون بالله سبحانه وتعالى .علاوة على ذلك الأسلوب في تفسير

الكلمات الرئيسية ، رياء الزكاة ، البقرة

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta Tamik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING ATAU NOTA DINAS</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat .....	7
G. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Metode Pengumpulan Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Paradigma <i>Riya'</i> dalam Sedekah .....	23
B. Paradigma <i>Riya'</i> dalam Sedekah Bagi Kehidupan.....	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	50

B. Saran .....51

DAFTAR PUSTAKA .....53



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB), Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan o543.b/ U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

## B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya قال	menjadi qa`la
Vokal (i) panjang =	î	misalnya قيل	menjadi qi`la
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya دون	menjadi du`na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Dialog (aw) =                      و                      misalnya قول                      menjadi  
qawlun

Dialog (ay) =                      ي                      misalnya خير                      menjadi  
khayrun

## C. Ta' marbu`thah (ة)

*Ta' marbu`thah* ditransletkan dengan "t" jika berada dikalimat, tetapi apabila *Ta' marbu`thah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransletkan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرية menjdi *al- risalaṭ li al- mudarrisah*, atau apabila berada di tengah- tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh al- Jala`lah

Kata sandang berupa "al" ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat , sedangkan "al" dalam lafadh jala`lah yang berada di tengah-



tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

- a. Al- Imam al- Bukhari mengatakan
- b. Al- Bukhari dalam muqadimah kitabnya menjelaskan
- c. Masya`' Alla`h Ka`na wa ma` lam yasya' lam yakun.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebih hartanya, yang wajib bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya, sedekah adalah hak Allah yang berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada fakir dan miskin dengan tulus mengharap ridha Allah SWT.<sup>1</sup>

Pengertian sedekah secara khusus berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada yang berhak dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT, pada zaman awal Islam, sedekah merupakan amalan yang mendapatkan respon kuat dari kalangan sahabat dan *salafus as-şaleh*. Mereka berlomba-lomba mendedekahkan apa saja yang mereka miliki demi meraih keutamaannya, orang kaya dan seorang miskin sama-sama tidak mau kalah, mereka sama-sama berharap limpahan pahala dan balasan dari Allah SWT.<sup>2</sup> Allah SWT berfirman surat al-Baqarah ayat 245

مَنْ دَا أَلَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْضِي وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta :Gema Insani, 2002), hlm. 8.

<sup>2</sup> Ubaidurrahim al-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm, 6.

<sup>3</sup> Depatemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*: (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm. 39.

Ayat di atas menggambarkan bahwa sedekah memiliki makna mendermakan atau menyisihkan uang hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT, memberi sedekah kepada fakir, miskin, kerabat atau orang lain yang dilakukan hanya mengharap ridha Allah SWT maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu sisi ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dana pendayagunaan sedekah dalam arti yang seluas-luasnya, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw serta penerusnya dizaman Islam.<sup>4</sup>

Sangat berbeda dengan zaman sekarang di mana kebanyakan orang kaya dan mempunyai kekuasaan kurang peduli terhadap orang-orang yang ekonominya lemah. Bahkan mereka terus mengumpulkan kekayaan tanpa memperhatikan kehidupan akhiratnya. Hal itu, sudah menjadi pemandangan yang tidak asing dihadapan mata, barang kali itulah refleksi dari sabda Rasulullah Saw yang mengatakan: sebaik-baik masa adalah masaku, kemudian masa sesudahnya dan masa berikutnya dari situlah dapat dipahami bahwa harus memperbaiki kualitas keimanan dan selalu mencontoh Rasulullah Saw. Para sahabat Rasulullah Saw dalam beramal shaleh salah satunya adalah gemar memberikan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Sebab, berdasarkan beberapa riwayat sedekah menjadi amalan yang sangat dramatis ketika awal-awal Islam disebarkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya.<sup>5</sup>

Fenomena yang terjadi di Indonesia, sedekah di era sekarang ini mengarah pada harapan pemberi sedekah kepada penerima sedekah yaitu *riya'* ingin dipuji oleh orang lain ketika bersedekah sudah jauh dari niat karena ketulusan kepada Allah SWT, terkadang mereka mengeluarkan sedekahnya hanya formalitas dalam meningkatkan derajat seorang pemberi sedekah itu, sehingga makna sedekah yang seharusnya didasari rasa tulus

<sup>4</sup> Gus Arifin, *Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta Media Komputindo, 2011), hlm. 83.

<sup>5</sup> Ibid, hlm, 85.

ikhlas akan tetapi didorong rasa ingin mengharapkan kembali sedekah tersebut bahkan pemberi tersebut menyebut dan mengungkit-ungkit pemberiannya alhasil manfaat secara hakiki tidak didapatkan pemberi.

Kalam Allah SWT yang menerangkan bahwa orang yang bersedekah jika menghendaki pahala yang besar disyaratkan agar memberikan sedekahnya itu tanpa dibarengi dengan perbuatan *riya'* karena *riya'* merupakan penyakit yang sangat berbahaya, ini mengakibatkan hancurnya amal dan menjadikannya seperti debu yang berterbangan tak bernilai.<sup>6</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman surat al-Baqarah ayat 264.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطَلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang yang bersedekah dibarengi dengan perbuatan *riya'* maka pahala yang dilakukannya hanyalah sia-sia saja tidak mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Sungguh ini merupakan hal yang harus dihindari dalam beramal shaleh baik itu sedekah, shalat, puasa dan amal-amal yang lain. Pada ayat di atas juga memberikan perumpamaan dan peringatan yang sangat kuat agar

<sup>6</sup> Zainuddin Al-Malibary, *Terjemah Irsyadul 'Ibad*, Asy-Syifa, Semarang, 1992, hlm, 165.

<sup>7</sup> Depatemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 44.

orang-orang yang mensedekahkan hartanya jangan dibarengi dengan perbuatan *riya'*, karena *riya'* adalah penyakit hati yang mengotorkan jiwa manusia.

Al-Qurthubi menafsirkan ayat di atas dalam kitabnya *tafsir al-Qurthubi* menjelaskan bahwasanya golongan orang-orang yang *riya'* dalam bersedekah maka mereka seperti debu yang bertaburan yakni tidak ada artinya, dalam penafsirannya beliau mencantumkan pendapat-pendapat para ulama' fiqih, para ahli ilmu hikmah, dan para ilmuan lainnya seperti Imam Malik, Ibnu Sirin, al-Akhfasy, al-Kisa'i, Musayyab dan al-Zuhri, dan hasil penelitian dari berbagai sumber semuanya itu untuk memperkuat argumen penafsirannya. Contohnya sebagai berikut: para ahli ilmu hikmah mengatakan "orang yang *riya'* (pamer) dalam sedekahnya berarti ia telah menghilangkan rasa syukurnya, sedangkan orang yang mengagungkan perbuatannya maka pahala perbuatannya telah dihilangkan dari dirinya."<sup>8</sup>

Sedangkan dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam kitabnya *al-Munir* menjelaskan orang yang mensedekahkan hartanya sama seperti orang yang membuang hartanya yakni tidak mendapatkan apa-apa, dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili dan Al-Qurthubi ini meskipun kedua tokoh ini menafsirkan ayat di atas dengan menjelaskan makna yang hampir sama. Akan tetapi dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili ini tidak menyebutkan pendapat-pendapat para pakar dalam menafsirkan ayat tersebut, beliau hanya memakai penafsirannya sendiri. Berbeda dengan penafsiran Al-Qurthubi banyak mengambil pendapat-pendapat dari ulama'-ulama' yang lain dalam menafsirkan ayat. Sehubungan dengan latar belakang di atas untuk memaparkan penjelasan yang lebih lanjut maka penulis meneliti sebuah penelitian yang berjudul "**Paradigma Riya' dalam Sedekah Surat al-Baqarah ayat 263-264 (Studi Kompratif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili)**"

<sup>8</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 3 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2014), hlm.

## B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Paradigma

Secara etimologis istilah paradigma pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “para” yang artinya di sebelah ataupun di samping dan kata “diegma” yaitu artinya teladan, model, ataupun arketif. Sedangkan secara terminologis, istilah paradidma diartikan sebagai sebuah pandangan yang digunakan untuk menilai dunia dan alam sekitarnya, yang merupakan gambaran ataupun persepektif umum berupa cara-cara untuk menjabarkan berbagai macam permasalahan dunia nyata yang sangat kompleks.<sup>9</sup>

### 2. Riya’

menurut Al-ghazali dalam bukunya *ihya’ ulumuddin* ia mengatakan bahwa *riya’* berasal dari kata *Ar-ru’yah* ) melihat sementara *sum’ah* berasal dari kata *As-Sima’* “mendengar” Pada dasarnya *riya’* berarti menginginkan agar orang-orang melihat untuk memperoleh kedudukan disisi mereka.<sup>10</sup>

### 3. Sedekah

secara bahasa Arab berasal dari kata *صدقة* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT, dan pahala semata. Sedekah secara bahasa berasal dari huruf *ص, د, ق* serta dari unsur *al-Shidq* yang berarti benar atau jujur, artinya sedekah adalah

<sup>9</sup> Muhammad Prawiro, dikutip dari <https://www.makmanroe.com/vid/umum/arti-pradigma.html> pada hari sabtu 26 Juni 2021 jam 09.53 WIB.

<sup>10</sup> Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, (Jakarta: Bintang Terang, 2007), hlm. 303.

membenarkan sesuatu. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

#### 4. Tafsir

Tafsir secara etimologi mengikuti wazan taf' il berasal dari kata kata *fassara yufassiru* tafsiran yang berarti keterangan penjelasan atau uraian. Secara istilah tafsir berarti menjelaskan makna ayat al-Qur'an keadaan kisah dan sebab turunnya ayat tersebut dengan lafaz yang menunjukkan kepada makna zahir.<sup>12</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa hal yang dijadikan topik pada identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai-nilai berbagi sesama manusia antara orang kaya dan miskin.
2. Adanya pengaruh negatif jika bersedekah dibarengi riya' bisa menyakit hati penerima.
3. Seperti apa bentuk sedekah yang diridhoi Allah SWT dalam al-Qur'an.
4. Penjelasan penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili mengenai *riya'* dalam sedekah.

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan *riya'* dalam sedekah. bagaimana pandangan *mufassir* al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili surat al-Baqarah ayat 263-264 mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah, sehingga dapat diketahui bagaimana cara

<sup>11</sup> Muhammad Muhyidin, *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Sairah, 2003), hlm. 88-89.

<sup>12</sup> Zainuddin, Moh. Ridwan, *Tafsir' Ta'wil, dan Terjemah*, jurnal al-Allam, Vol. 1 No. 1, 1 Januari 2020, hlm. 2.

bersedekah yang benar dan bisa dijadikan sebagai pedoman agar terhindar dari bahayanya *riya'*.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surat al-Baqarah ayat 263-264 menurut al-Qurthubi dan wahbah al-Zuhaili?
2. Bagaimana paradigma *riya'* dalam sedekah bagi kehidupan?

## F. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran surat al-Baqarah ayat 263-264 menurut al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili.
- b. Untuk mengetahui paradigma *riya'* dalam sedekah bagi kehidupan.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat diantaranya:

#### a. Secara Praktis

1. Dapat membumikan sedekah dalam kehidupan sehari-hari dan ditengah-tengah masyarakat tentang pentingnya sedekah.
2. Memberikan manfaat bersedekah dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat berhati-hati dengan perbuatan *riya'* dalam sedekah.
3. Meningkatkan kadar keikhlasan kita terhadap harta yang kita miliki karena sejati harta benda adalah titipan Allah SWT.
4. Memberikan suri tauladan di lingkungan sekitar.

#### b. Secara Akademis

1. Penelitian ini berguna untuk memahami maksud dalam permasalahan yang akan dibahas dan dapat menambah pengetahuan



- pagi penulis sehingga menjadi paham, bermanfaat dan sebagai motivasi untuk mengamalkannya dalam sehari-hari.
2. Penelitian ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan sarajana S1 ilmu al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin di UIN Suska Riau.

## G. Sistematika Penelitian

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikannya karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusus rapi. Dalam penyusunan penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I:** merupakan bab pendahuluan, yaitu bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II:** Di dalam bab ini berisi penjelasan kerangka teoritis yang mencakup tentang paradigma *riya'* dalam sedekah dan tinjauan kepustakaan.

**BAB III:** Berisikan metodologi penelitian, diantaranya tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV:** Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

**BAB V:** Disini berisikan kesimpulan dari segala perkara yang telah dipaparkan dan memberikan saran yang logis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian *Riya'*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia *riya'* (pamer) berarti menunjukkan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan untuk menyombongkan diri.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Al-ghazali dalam bukunya *ihya' ulumuddin* ia mengatakan bahwa *riya'* berasal dari kata *Ar-ru'yah* ) melihat sementara *sum'ah* berasal dari kata *As-Sima'* “mendengar” Pada dasarnya *riya'* berarti menginginkan agar orang-orang melihat untuk memperoleh kedudukan disisi mereka.<sup>14</sup>

Sedangkan Abu Ja'far mengartikan *riya'* ialah suka mendapat pujian dari orang atas perbuatan baik yang ia lakukan. Abdul Qadir Jailani dalam kitabnya *Al-fathul Arabbani* beliau menjelaskan tentang orang yang berbuat *riya'* adalah orang yang memakai pakaian bersih tetapi hatinya kotor.<sup>15</sup>

##### a. Hukum *Riya'*

Dapat diketahui bahawa *Riya'* itu haram dan pelakunya di murkai Allah SWT hal ini di isyaratkan oleh firmanNya

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ٦

<sup>13</sup> Ari Cahya Pujiyanto, “*Riya' adalah Prilaku yang ditunjukkan untuk Mendapatkan Sanjungan*” dikutip dari <https://m.merdeka.com/sumut/riya'-adalah-perilaku-yang-ditunjukkan-unutuk-mendapat-sanjungan-begini-hukumnya-klm.html> pada hari selasa tanggal 22 Juni 2021 jam 9.30 WIB.

<sup>14</sup> Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: Bintang Terang, 2007), hlm. 303.

<sup>15</sup> Saida Farwati, *Riya' dalam Persepektif al-qur'an (Analisis pemikiran M. Quraish Syihab dalam Tafsir al-Mishbah)*, Skripsi UIN Mataram 2020, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, dan orang-orang yang berbuat riya’”.(QS. al-Ma’un:5-6).<sup>16</sup>

### b. Macam-Macam *Riya’*

Adapun macam-macam *riya’* diantaranya adalah *riya’* dalam masalah agama, *riya’* jenis ini juga ada beberapa macam yaitu:

1. *Riya’* yang berasal dari badan, seperti memperlihatkan bentuk tubuhnya yang kurus dan pucat agar mereka bisa melihat bahwa dia telah melakukan ibadah dengan sedemikian rupa atau dia memperlihatkan rambutnya yang acak-acakan, agar orang mengira dia terlalu sibuk dalam urusan agama, sehingga merapikan rambut pun tidak sempat atau tidak ada waktu. Gambaran serupa ialah memperlihatkan suara yang lesu, mata yang cekung dan bibir yang layu, agar orang-orang menganggapnya terus menerus berpuasa.<sup>17</sup>
2. *Riya’* yang berasal dari perhiasan, seperti yang berjalan dengan suara keras, membiarkan bekas sujud diwajah, pakaian yang tebal dan indah, mengenakan kain wol, memendekkan lengan baju. Mereka yang *riya’* dalam masalah ini ada beberapa tingkatan. Diantara mereka ada yang menginginkan reputasi tertentu dikalangan orang yang baik, dengan memperlihatkan pakaian yang tidak rapi agar dia dikira orang yang zuhud. Tingkatan lainnya, mereka berharap agar dapat diterima dikalangan orang-orang yang baik, dan sekaligus diterima dikalangan orang pemuja dunia yaitu raja penguasa. Sedangkan *riya’* yang para pemuja dunia adalah lewat pakaian yang mahal harganya, kendaraan yang bagus, hiasan-hiasan pada pakaian, tempat tinggal dan perkakas-perkakas lainnya.

<sup>16</sup> Depatemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 602.

<sup>17</sup> Ibnu Qadamah, *Minhajul Qhasidin (Jalan Orang-Orang yang Mendapatkan Petunjuk)*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 272.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Riya'* dengan perkataan, *riya'* nya para pemeluk agama adalah dengan nasihat, peringatan, menjaga pengabaran dan atsar, dengan maksud untuk berdebat, memperlihatkan kedalaman imannya dan perhatiannya terhadap orang-orang salaf, menggerakkan bibir untuk berzikir dihadapan orang banyak, memeperlihatkan amarah saat melihat kemungkaran dihadapan orang banyak yang membaca al-Qur'an dengan suara pelan-pelan, sedangkan di dalam hati tersimpan maksud agar dirinya dikira takut kepada Allah SWT.
4. *Riya'* dengan perbuatan, seperti *riya'* nya orang yang memanjangkan bacaan saat berdiri, memanjangkan ruku' dan sujud menampakkan kekhusukan dan lainnya.
5. *Riya'* dengan teman dan orang-orang yang berkunjung kepadanya. Seperti memamerkan kedatangan ulama' atau ahli ibadah kerumahnya, agar dikatakan dia telah dikunjungi pulan agar orang-orang datang kerumahnya dan meminta berkahnya.<sup>18</sup>

c. Tingkatan *Riya'*

No	
1.	Tingkatan yang paling buruk dan paling tinggi tingkatannya ialah jika maksud dari ibadah bukan untuk mendapat pahala sama sekali, seperti yang ketika shalat bersama orang-orang, tapi meninggalkannya ketika sendiri.
2.	maksud untuk mendapatkan pahala dan di sertai <i>riya'</i> dengan porsi yang sedikit untuk tujuan yang pertama.
3.	Dimaksud untuk <i>riya'</i> dan mencari pahala dengan porsi yang sama. apabila keduanya di pisahkan maka dia tidak merasa tergerak untuk berbuat apa yang membuatnya baik sama dengan yang membuatnya rusak. Orang yang seperti ini tidak terbebas dari

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 274.

	dosa.
4.	Pandangan manusia terhadap dirinya bisa mendorong semangatnya, dan andaikan tidak ada orang yang melihat, maka dia pun tidak meninggalkan ibadah. <sup>19</sup>

## 2. Pengertian Sedekah

Secara umum sedekah memiliki pengertian menginfakkan harta di jalan Allah SWT. Baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat keluarga, maupun untuk kepentingann jihad di jalan Allah SWT. Sedekah secara bahasa Arab berasal dari kata صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT, dan pahala semata. Sedekah secara bahasa berasal dari huruf ص, د, ق serta dari unsur *al-Shidq* yang berarti benar atau jujur, artinya sedekah adalah membenarkan sesuatu. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

Adapun istilah sedekah memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah ini adalah bersifat sunnat bukan wajib. karena itu untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib para fuqaha<sup>21</sup> menggunakan istilah sedekah (*al-Sadaqah al-Nafilah*) sedangkan untuk zakat dipakai istilah (*al-Sadaqah al-Mufrudhah*).

<sup>19</sup> Umi Hanik, *Relasi Makna selfie dengan Hadist Tentang Riya' dalam Persepektif Mahasiswa Ilmu Hadist IAIN Kediri*, Jurnal Relasi Makna selfie dengan Hadist Tentang Riya' Vol. 13 No. 1 Januari 2019. Hlm.61.

<sup>20</sup> Muhammad Muhyidin, *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Sairah, 2003), hlm. 88-89.

2. Sedekah adalah mengeluarkan harta yang bersifat wajib. sedekah identik dengan zakat, ini merupakan makna kedua dari sedekah, sebab dalam ayat-ayat al-Qur'an terdapat lafaz sedekah yang berarti zakat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat at-Taubah:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: *“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”*<sup>21</sup>

Kata sedekah dalam ayat ini yaitu bermakna zakat, artinya ambillah atas nama Allah SWT. Sedekah yakni harta berupa zakat dari sebagian harta mereka, bukan seluruhnya, bukan pula sebagian besar dan tidak juga yang terbaik. Dengan harta yang diambil tersebut maka telah dibersihkan, disucikan harta dan jiwa mereka lagi mengembangkan harta mereka.<sup>22</sup>

Sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala jika dikerjakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Di samping sunah ada kalanya hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang akan menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta tersebut dalam kema'shiyatan. Kemudian ada kalanya hukum sedekah berubah menjadi wajib yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat menganam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai

<sup>21</sup> Depatemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 203.

<sup>22</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 666

makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.

#### a. Macam Macam Sedekah

Pengertian di atas bisa diartikan terdapat macam-macam sedekah, sehingga sedekah bukan sekedar diartikan pada proses mengeluarkan harta yang dimiliki untuk dibagikan pada orang lain saja. Ada beberapa macam sedekah sebagai berikut:

##### 1. Sedekah Hati

Jenis sedekah yang bisa diwujudkan dengan jalan menjauhkan hati untuk tidak berprasangka buruk dan berpikir negatif kepada orang lain, sebaliknya hati selalu digunakan untuk berfikir positif kepada orang lain dan mendoakan hal yang baik.

##### 2. Sedekah Sosial

Selalu menjalin hubungan baik kepada manusia yang lain sera bisa mengedepankan rasa saling menghormati pada sesama manusia.

##### 3. Sedekah Pemikiran

Wujud sedekah yang berupa proses pencarian solusi jika dilingkungan terdapat masalah, sehingga dengan pemikiran kita bisa membantu mencari jalan keluar dari masalah yang ada.

##### 4. Sedekah Informasi

Memberikan informasi yang kita ketahui kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa diperoleh manfaat, seperti menyampaikan kepada orang lain daerah mana yang terjadi bencana alam dan jenis bantuan apa yang dibutuhkan di lokasi tersebut.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Fayet Maulana, *Keajaiban Sedekah* (Jombang: lintas Media, 2009), hlm. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, salah satu oleh kaum muslimin dalam hidupnya adalah bersedekah. Ini akan membuat keberadaannya terasa bermanfaat besar, tidak hanya bagi diri dan keluarganya, tapi juga bagi orang lain. Namun banyak orang yang merasa tidak bisa bersedekah karena tidak banyak harta yang dimilikinya, memang banyak diantara kita yang memahami bahwa sedekah itu mesti dengan harta, padahal banyak cara yang bisa dilakukan untuk bersedekah meskipun tidak punya harta, sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk tidak bersedekah.

**b. Hikmah Sedekah**

hikmah dari bersedekah sangat banyak sekali yang diraih bagi orang-orang yang mendedekahkan hartanya karena Allah SWT. Adapun hikmah dalam bersedekah sebagai berikut:

1. Meringankan Sakratul Maut
2. Menyembuhkan Penyakit
3. Menghindari Sikap Kikir
4. Mengabulkan Hajat
5. Menjauhkan Bencana
6. Memperbanyak Rezeki
7. Memperkuat Iman
8. Meningkatkan Empati Sosial
10. Memperoleh Naungan Hari Kiamat
11. Menghapus Dosa
12. Memperpanjang Umur
13. Menyucikan Diri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Redaksi dalam Islam “ Amalan Shaleh dikutip dari <https://dalamislam.com/akhlak/amalan-shaleh/hikmah-sedekah-dalam-islam> 29 Juni 2021 jam 09.08 WIB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Bentuk-Bentuk Sedekah

Dalam islam sedekah memiliki arti luas bukan hanya berbentuk materi tetapi mencakup semua kebaikan baik bersifat fisik maupun non fisik.

1. Berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan.
2. Berlaku adil dalam mendamaikan orang yang sedang bersengketa.
3. Membantu orang lain yang akan menaiki kendaraan yang akan ditumpanginya.
4. Membantu mengangkat barang orang lain kedalam kendaraannya.
5. Menyingkirkan benda-benda yang mengganggu di tengah jalan seperti duri, batu kayu.
6. Melangkahkan kaki ke jalan Allah.
7. Menngucapkan zikir seperti tasbih, takbir, tahmid, tahlil dan istighfar.
8. Menyuruh orang lain berbuat baik dan mencegahnya dari kemungkaran.
9. Membimbing orang buta, tuli dan bisu serta menunjuki orang yang meminta petunjuk tentang sesuatu seperti alamat rumah.
10. Memberikan senyuman kepada orang lain.<sup>25</sup>

### d. Peran Sedekah

Peran sedekah dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya baik dalam kehidupan muslim maupun dalam kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan zakat adalah mengentaskan kemiskinan juga membantu para fakir miskin tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang, nafkah yang

<sup>25</sup> Abdullah bin Ibrahim, *Fiqh Finansial*, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 235

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikeluarkan para kerabat yang mampu untuk membantu kerabat lainnya dan juga ada kas banyak negara islam yang dikeluarkan untuk hak atas harta yang dimiliki setelah dikeluarkan zakatnya. Selain itu, juga ada sedekah yang yang disunnahkan banyak lagi yang lainnya. Kesemua itu selain adanya kewajiban zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan juga melepaskan cengkramannya.<sup>26</sup>

e.	<b>Hukum Sedekah</b>
1.	Sunnah , artinya bagi yang melakukannya maka Allah SWT akan memberikan pahala, sedangkan bagi yang meninggalkannya, maka Allah SWT tidak akan mengadzabnya dengan dosa.
2.	Haram , yaitu apabila orang yang memberikan sedekah sudah tahu dengan pasti bahwa apa yang akan ia sedekahkan nantinya akan digunakan si penerima sedekah untuk perbuatan kemaksiatan.
3.	Wajib, yaitu apabila sedekah tersebut diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkan sementara kita dalam keadaan mempunyai apa yang ia butuhkan. Misalnya saja kita mempunyai makanan sementara ada orang yang kelaparan, maka hukumnya wajib bagi kita untuk bersedekah. Selain itu hukum sedekah juga menjadi wajib ketika seseorang <i>bernadzar</i> untuk bersedekah. <sup>27</sup>

<sup>26</sup> Yusuf Qardhawi, *Spekratum Zakat*, (Jakarta Timur : Zikrul Hakim 2005), hlm. 29

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 237.

<b>f.</b>	<b>Sedekah yang diutamakan</b>
<b>1.</b>	Lebih mengutamakan untuk memberikan sedekah kepada sanak saudara atau kerabat yang terdekat yang membutuhkan sebelum memberikannya kepada orang lain.
<b>2.</b>	Sedekah hendaknya diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan.
<b>3.</b>	Sedekah akan lebih utama jika diberikan secara diam-diam daripada diberikan secara terang-terangan seperti memberitakan atau memberitahukan sedekah yang diberikan kepada masyarakat umum.
<b>g.</b>	<b>Membatalkan Sedekah</b>
<b>1.</b>	<i>Al-Manna</i> , artinya menyebut-nyebut dihadapan orang banyak atau mengungkit-ungkit.
<b>2.</b>	<i>Al-Adza</i> , artinya menyakiti yakni menyakiti perasaan orang yang menerimanya baik dengan ucapan atau perbuatan. Mereka ini tidak mendapat manfaat di dunia dari usaha-usaha mereka dan tidak pula mendapat pahala diakhirat.
<b>3.</b>	<i>Riya'</i> , artinya memamerkan yakni memperlihatkan sedekah kepada orang lain karena ingin dipuji. <sup>28</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas mengenai penelitian ini, penulis tidak menemukan satupun secara khusus membahas paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 (Studi Kompratif penafsiran Al-Qurthubi dan

<sup>28</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan dan penghapus dosa*, (tt. Pustaka taqwa 2009), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah al-Zuhaili) sedangkan kajian tentang Riya' sudah banyak diteliti oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saida Farwati pada tahun 2020, UIN Mataram Fakultas Ushuluddin, dengan judul "*Riya' dalam Persepektif al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah)*". Skripsi ini membahas *riya'* dalam persepektif al-Qur'an dengan menggunakan atau menganalisa dari pemikiran M. Quraish Syihab dalam tafsir al-Mishbah. Skripsi ini berbeda pembahasannya dengan skripsi yang ingin penulis teliti yaitu mengenai pradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 dengan menggunakan studi kompratif antara penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili, hal inilah yang membedakan dengan skripsi yang ditulis oleh saida farwati yang menggunakan analisa pemikiran M. Quraish Syihab dalam tafsir al-Mishbah.<sup>29</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mufid pada tahun 2018, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, dengan judul "*Konsep Riya' Menurut al-Ghazali*". Skripsi ini membahas tentang *riya'* dengan memfokuskan pada pendapat al-Ghazali mengenai *riya'*. Hal ini yang membedakan dengan skripsi yang ingin diteliti oleh penulis yaitu mengenai pradigma *riya'* dalam sedekah dengan menggunakan studi kompratif yaitu membandingkan antara penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili.<sup>30</sup>
3. Jurnal yng ditulis oleh Eko Zulfikar "*Interpretasi Makna Riya'dalam al-Qur'an Studi Kritis Perilaku Riya' dalam kehidupan sehari-hari Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung*". Persamaan jurnal ini dengan judul penelitian yang akan penelitian lakukan adalah sama-sama membahas *riya'*, namun dalam penelitian dalam penelitian Eko Zulfikar ini membahas tentang makna *riya'* secara umum tidak

<sup>29</sup> Saida Farwati, *Riya' dalam Persepektif al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah)*, Fakultas Ushuluddin, UIN Mataram, 2020.

<sup>30</sup> Muhammad Mufid, *Konsep Riya' Menurut al-Ghazali*, Fakultas Ushuluddin ,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbatas dengan mengkaji pemikiran para tokoh sedangkan penelitian dalam penelitian ini akan membahas mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 (studi kompratif penafsiran Al-Qurthubi dan Wahabh al-Zuhaili).<sup>31</sup>

Penelitian diatas membahas mengenai *riya'*, namun diantara penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas tentang pradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 studi kompratif antara penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut membahas mengenai pradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 studi komprati antara penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili.

<sup>31</sup> Eko Zulfikar, *Interpretasi Makna Riya' dalam al-Qur'an Studi Kritis Perilaku Riya' dalam kehidupan sehari-hari*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Tulang Agung, 2020.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian *kualitatif* yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *muqorron*, yaitu dengan membandingkan penafsiran dari tua tokoh yaitu Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, yang mana jenis penelitian ini berupaya mengkaji, menulis, menyajikan data serta menganalisa data yang telah diambil dari beberapa sumber yang telah ditulis.

### B. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan (*libarary research*). Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalian bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Sumber data dalam penelitian ini dipilih menjadi dua bagian:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dari objek risetnya. Adapun sumbernya adalah Al-Qur'an dan terjemahannya, Tafsir al-Qurthubi dan Wahbah al-zuhaili.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur yang relevan serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ayat yang dibahas
2. Mengumpulkan penafsiran ayat dari tafsir Al-Qurthubi
3. Mengumpulkan penafsiran ayat dari tafsir Wahbah al-Zuhaili
4. Mengumpulkan analisa-analisa buku, jurnal, artikel serta literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang berkaitan.
5. menganalisa serta membandingkan data-data yang telah dikumpulkan agar mendapat kesimpulan dari penelitian tersebut.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk deskriptif analitis yaitu menganalisa, menggambarkan serta menuraikan dengan cara mengamati suatu gejala, peristiwa, dan kondisi actual dimasa sekarang. Skripsi merupakan kajian studi komparatif (perbandingan) mengenai pandangan al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili mengenai pradigma riya' dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264, dengan metode dapat digunakan untuk menggambarkan serta menguraikan secara menyeluruh analisis mengenai pebandingan penafsiran dari dua tokoh mengenai penelitian tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kompratif antara penafsiran al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-Baqarah ayat 263-264 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari segi substansinya penafsiran al-Qurthubi dalam tafsir al-Qurthubi dan wahbah al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir mengenai paradigma *riya'* dalam sedekah surat al-baqarah ayat 263-264 kedua-dua tafsir ini hampir sama yang membedakannya hanyalah pada penafsiran bersedekah dibarengi dengan *riya'* menurut al-Qurthubi adalah mereka termasuk orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Wahbah al-Zuhaili orang yang mersedekahkan hartanya karena *riya'*, tidak termasuk orang kafir hanya menghilangkan pahala sedekah saja, dari segi metode penafsiran sama-sama menggunakan metode tahlili. Namun yang membedakannya adalah pada zamannya satu klasik, dan satu lagi kontenporer, kemudian kedua tafsir ini berbeda pada corak penafsiran al-Qurthubi memakai corak *al-fiqhi* sedangkan Wahbah al-Zuhaili menggunakan corak *al-adabi al-ijtima'i* dan *al-fiqhi*.
2. Dari segi paradigma *riya'* dalam bersedekah bagi kehidupan adalah seseorang yang mengeluarkan sedekahnya dibarengi dengan rasa sombong, ingin dipuji, dan menyakiti hati penerima dengan bahasa yang mengungkit-ungkit pemberian perbuatan *riya'* ini adalah perbuatan yang tercela yang dibenci Allah SWT dan sifat yang dibenci oleh masyarakat. *Riya'* adalah termasuk *ma'shiyat* hati, perbuatan ini bisa mengotorkan hati dan menimbulkan iri dengki.



## B. Saran

Penelitian ini adalah bagian dari upaya penulis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam tema paradigma *riya'* dalam sedekah yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian ini merupakan kajian yang cukup luas, sehingga penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik ataupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut lagi dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga dimungkinkan adanya temuan-temuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah SWT.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali, *Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran*, (Jurnal Ushuluddin Vol. 23 No. 1, Juni 2015).
- Arifin Gus , *Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta Media Komputindo, 2011).
- Al-Ghazali, *Intasari Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: Bintang Terang, 2007).
- Abdullah, *Fiqih Finansial*, (Solo: Era Intermedia, 2005).
- Al-Qurthubi, *Tasfir al-Qurthubi*, Jilid 3, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2014).
- Al-Zuhaili Wahbah , *Tafsir al-Munir*, jilid 2, (Jakarta Gema Insani: 2013).
- Al-Hamdy Ubaidurrahim , *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, (Jakarta: Kawah Media, 2015).
- Al-Malibary Zainuddin , *Terjemah Irsyadul 'Ibad*, (Semarang: Asy-Syifa, 1992).
- Al-Qalami Abu Fajar, *Sehat dan Bertambah Kaya Lewat Sedekah*, (Surabaya: Pustaka Media, 2008).
- Arni Jani, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013).
- Agama RI Depatemen , *al-Qur'an dan Terjemahannya*: (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).
- Al-Kandahlawi Zakariyya, Maulana Muhammad, *Fadhilah Sedekah*, (Yogyakarta Ash-Shaf, 2006).
- Farwati Saida, *Riya' dalam Persepektif al-Qur'an (Analisis pemikiran M. Quraish Syihab dalam Tafsir al-Mishbah)*, Skripsi UIN Mataram 2020.



Faozi Nur Mega, *Penafsiran Kafir Persepektif Wahbah al-Zuhaili (1351-1434 H)*, Skripsi IIQ Jakarta, 2020.

Hanik Umi , *Relasi Makna Selfie dengan Hadist Tentang Riya' dalam Persepektif Mahasiswa Ilmu Hadist IAIN Kediri*, Jurnal Relasi Makna selfie dengan Hadist Tentang Riya' Vol. 13 No. 1 Januari 2019.

Hafidhuddin Didin , *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta :Gema Insani, 2002).

Kurniawan Aris “*Pengertian Pradigma, Macam, dan Contoh*”, dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pradigma/> pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 jam 17.53 WIB.

Malik Jafar, *Konsep Syura' dalam al-Qur'an (Telaah Tafsir al-Qurthubi)*, Skripsi Universitas Muhammad Surakarta , 2019).

Moh. Ridwan Zainuddin jurnal al-Allam, Vol. 1 No. 1, 1 Januari 2020.

Muhyidin Muhammad , *Dahsyat nya Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Sairah, 2003).

Mufid Muhammad, *Konsep Riya' Menurut al-Ghazali*, Fakultas Ushuluddin ,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Pujiyanto Cahya Ari, “*Riya' adalah Prilaku yang ditunjukkan untuk Mendapatkan Sanjungan*” dikutip dari <https://m.merdeka.com/sumut/riya'-adalah-perilaku-yang-ditunjukkan-unutuk-mendapat-sanjungan-begini-hukumnya-kl.html> pada hari selasa tanggal 22 Juni 2021 jam 9.30 WIB.

Qadamah Ibnu, *Minhajul Qhasidin (Jalan Orang-Orang yang Mendapatkan Petunjuk)*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997).



UIN SUSKA RIAU

Ruhama Nety , *Perbandingan Pendapat Wahbah al-Zuhaili dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushfaf al-Qur'an Studi Analisis Terhadap Penafsiran Surat al-Waqi'ah: 77-80*, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2019.

Shihab Quraish Muhammad, *Tafsir al-Mishbah* volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Shalehuddin Shofwan Wawan, *Risalah Zakat Infak dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur 2011).

Sholeh Jufriadi Muhammad, *Tafsir al-Qurthubi, Metodologi, kelebihan, kekurangannya*, Jurnal tafsir al-Qurthubi, Vol 13, No 1, 2018.

Yazid, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan dan penghapus dosa*, (tt. Pustaka taqwa 2009)

Zulfikar Eko, *Interpretasi Makna Riya' dalam al-Qur'an Studi Kritis Perilaku Riya' dalam kehidupan sehari-hari*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Tulang Agung, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

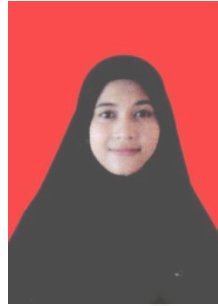
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sari Yani

Tempat/Tgl. Lahir : Sei-Segajah, 11 November 1998

No. Hp : 082283092967

Alamat : Jl. P. Karto, Sei-Segajah RT 02/RW 07 Kabupaten Rokan Hilir

Nama Ayah : Ahmad Yasin

Nama Ibu : Paridah

Akademik :

- SD 012 Parit Penamat tahun 2011
- Pesantren Dar Aswaja Sungai Pinang tahun 2014
- Pesantren Dar Aswaja Sungai Pinang tahun 2017

Riwayat Organisasi :

- Anggota Rohis 2017
- Anggota PMII Ushuluddin 2018

Non Akademik :

- Juara II Fahmil Qur'an Fakultas Ushuluddin 2018
- Juara II Pidato Bahasa Arab Fakultas Ushuluddin 2019